

Sosialisasi Keselamatan Berkendara (*Safety Riding*) Pada Remaja Di Moyo Utara

Rafi'ah¹, Iga Maliga², Ana Lestari³

¹Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

²Program Studi S1 Keperawatan, STIKES Griya Husada Sumbawa

³Program Studi D3 Kebidanan, STIKES Griya Husada Sumbawa

*Email korespondensi : rafiahstikesghs@gmail.com

Article History:

Received : 2 januari 2023

Revised : 5 Februari 2023

Accepted : 2 Maret 2023

Keywords: socialization, safety riding, risk.

Abstract: Motor vehicles provide many benefits in transportation processes. However, the convenience of riding a motorcycle poses risks for teenagers involved in traffic accidents due to risky driving behavior. To ensure traffic safety, a safety riding program has been established, which includes disciplined behavior in rules and driving procedures. The aim of this community service activity is to increase teenagers' knowledge of safety riding. This community service activity involves teenagers in Moyo Utara, specifically in the village of Songkar, and was conducted from October to December 2022. The service was carried out from preparation to evaluation, using the method of socialization and direct application in the field. The evaluation results showed that teenagers' knowledge of safety riding is still low. It is hoped that this community service activity can improve teenagers' knowledge and prioritize safety when riding, by using proper riding equipment.

Abstrak

Kendaraan bermotor memberikan banyak manfaat dalam proses transportasi. Kemudahan dalam berkendara dengan sepeda motor berisiko bagi remaja terlibat kasus kecelakaan lalu lintas, karena gaya berkendara yang berisiko. Untuk menjamin keselamatan lalu lintas, dibentuk program *safety riding* yang mencakup perilaku disiplin dalam aturan dan tata cara berkendara. Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu untuk meningkatkan pengetahuan Remaja tentang keselamatan berkendara (*safety riding*), Kegiatan Pengabdian ini melibatkan remaja di moyo utara yaitu di desa songkar, pelaksanaan telah dilakukan pada Bulan Oktober-Desember 2022. Pengabdian dilakukan mulai dari persiapan sampai dengan Evaluasi. Metode yang digunakan dalam pengabdian yaitu metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa pengetahuan remaja terkait dengan *safety riding* masih rendah, diharapkan dengan adanya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bisa meningkatkan pengetahuan remaja dan mengutamakan keselamatan saat berkendara yaitu dengan menggunakan perlengkapan berkendara.

Kata Kunci: sosialisasi, Safety Riding, risiko.

PENDAHULUAN

Kecelakaan lalu lintas masih menjadi masalah global dimana sepeda motor merupakan penyebab tertinggi terjadinya kecelakaan lalu lintas. Dampak yang ditimbulkan akibat kecelakaan lalu lintas dapat berupa korban jiwa maupun kerugian material. Kasus kecelakaan lalu lintas paling banyak terjadi pada kalangan usia muda (Permatasari., 2018). Terdapat tiga alasan utama mengapa pengendara di bawah umur mempunyai tingkat risiko kecelakaan yang tinggi yaitu kurangnya pengalaman usia, secara fisik dan emosional kurang dewasa kurang dapat menilai risiko, mudahnya pemberian izin mengemudi sendiri pada usia yang muda juga merupakan faktor penting. Semakin rendah usia mengemudi minimum, semakin tinggi tingkat kecelakaan di antara driver pemula (Kusmawan, 2021).

Indonesia merupakan negara ketiga dengan populasi kendaraan terbesar di dunia, tiap tahun kepemilikan kendaraan selalu ada peningkatan (Setyowati & Ramdan, 2020). *Safety riding* adalah perilaku mengemudi yang aman dan sesuai aturan yang dapat melindungi pengendara dari terjadinya kecelakaan lalu lintas. *Safety riding* di rancang untuk meningkatkan *awareness* (kesadaran) pengendara terhadap segala potensi bahaya selama berkendara sehingga tercipta perilaku aman dalam berkendara (Syaputra et al., 2020). Perilaku berkendara sepeda motor pada remaja patut dijadikan *concern* mengenai keselamatan berkendara sepeda motor (Iskandar., 2016).

Berdasarkan beberapa pandangan, karakteristik dari responden yang merupakan remaja menunjukkan bahwa mereka lebih berisiko mengalami kecelakaan akibat kebiasaan berkendara yang tidak aman, yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. Kebiasaan-kebiasaan tersebut meliputi kurang memperhatikan rambu dan marka lalu lintas, terus memacu kendaraan saat lampu telah kuning, melebihi batas kecepatan 60 km/jam, menggunakan alat komunikasi seperti telepon, pesan teks, atau mendengarkan musik saat berkendara, serta merokok sambil berkendara (Wahyuningsih & Ramdana, 2020). Berdasarkan data, angka kematian akibat kecelakaan sepeda motor di Indonesia mencapai 6,5 kematian per 100.000 penduduk pada tahun tertentu. Pada tahun 2013, sebanyak 119.560 sepeda motor terlibat dalam kecelakaan (71% dari total kecelakaan kendaraan di Indonesia).

Safety riding merupakan tindakan berkendara dengan aman dan mematuhi aturan yang dapat membantu melindungi pengemudi dari kemungkinan terjadinya kecelakaan di jalan raya. *Safety riding* dikembangkan untuk meningkatkan kesadaran pengendara terhadap potensi bahaya

yang mungkin terjadi saat berkendara, sehingga mendorong terbentuknya perilaku aman selama berkendara. Selain menitikberatkan pada keselamatan pengendara, *safety riding* juga memperhatikan keselamatan penumpang (Dinas Perhubungan RI, 2005). Perlengkapan keselamatan yang umumnya digunakan dalam *safety riding* meliputi helm, masker, sepatu, sarung tangan, serta pakaian atau jaket pelindung (UU No. 22 tahun 2009).

Kurangnya ketaatan terhadap aturan menjadi salah satu permasalahan pada remaja, terutama dalam hal aturan berkendara dan berlalu lintas (Siahaan, 2020). Ketidakpatuhan terhadap aturan ini telah berkontribusi pada meningkatnya tingkat kejadian kecelakaan di jalan raya yang menyebabkan kerugian baik secara materi maupun non-materi (Kusumawardhani, 2020). Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan remaja di desa Songkar bahwa sebagian besar remaja tidak memakai helm ketika berkendara dengan alasan tidak nyaman, merusak penataan rambut, tidak ada polisi yang memeriksa mereka dipedesaan. Para remaja sering berkendara dengan kecepatan tinggi ketika jalanan terlihat sepi ataupun ramai. Berdasarkan hal tersebut maka perlu adanya sosialisasi tentang *safety riding* pada remaja di moyo utara desa songkar.

METODE

Lokasi pengabdian masyarakat berada di Moyo Utara Desa Songkar. Sasaran pengabdian masyarakat ini ditujukan remaja di daerah tersebut. Pengabdian Masyarakat Ini akan dilaksanakan Pada bulan Oktober –Desember 2022. Pengabdian ini telah dilakukan dengan metode sosialisasi dan penerapan (aplikatif) langsung di lapangan. Pengabdian ini melibatkan mahasiswa sebagai pelaksana teknis. Adapun program dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut :

1. Metode Pendekatan

Mengacu pada target luar yang diharapkan, Sosialisasi melakukan pendekatan secara personal dengan remaja di desa Songkar.

2. Metode Pelaksanaan

Metode pelaksanaan yang dilakukan adalah membangun kepercayaan dengan remaja. Setelah itu remaja diberi sosialisasi dan pengenalan keselamatan berkendara (*Safety Riding*).

3. Tahapan-Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk melancarkan kegiatan yaitu sebagai berikut :

- a. Survei lokasi yang akan digunakan untuk Sosialisasi.
- b. Sasaran kegiatan ini adalah remaja.
- c. Materi kegiatan yang dilaksanakan adalah :

Tabel 1 Rincian Kegiatan

No	Pokok Bahasan	Petugas
1	Mengenalkan dan memberi pengetahuan yang benar tentang keselamatan berkendara pada remaja	Pemateri
2	Tanya Jawab dan Diskusi	
3	Memberikan Reward pada remaja yang bertanya	

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 21 Desember 2022 pukul 10.00 WITA, telah dilaksanakan kegiatan pengabdian masyarakat yang terdiri dari beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Tahap persiapan Pada tahap ini, tim pengabdian masyarakat melakukan proses surat menyurat dan perizinan di lokasi pengabdian, serta melakukan survei lokasi yang akan digunakan untuk penyelenggaraan kegiatan di Desa Songkar.
2. Tahap pelaksanaan Setelah mendapatkan izin dari pihak terkait, tim mulai melakukan tindakan seperti memberikan sosialisasi tentang Keselamatan Berkendara pada remaja di Desa Songkar, memberikan lembar leaflet untuk dibaca dan dipelajari oleh remaja, dan melakukan dokumentasi kegiatan pengabdian pada masyarakat.
3. Tahap evaluasi Evaluasi dilakukan dengan melakukan wawancara singkat dengan para remaja yang berkendara untuk kegiatan tersebut. Hasilnya menunjukkan bahwa para remaja telah lebih memahami tentang pentingnya mengetahui keselamatan berkendara (Safety Riding). Para remaja juga memberikan tanggapan positif terkait dengan kegiatan pengabdian ini, dan mereka lebih memahami terkait dengan keselamatan berkendara. Mereka juga menyadari bahwa kebiasaan seperti tidak memakai helm ketika berkendara dan berkendara dengan kecepatan tinggi dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan berkendara.



Gambar 1. Proses Survei Lokasi Untuk Kegiatan Sosialisasi



Gambar 2. Sosialisasi *Safety Riding* Bersama Remaja

Penggunaan sepeda motor meningkat pesat di negara-negara berkembang di wilayah Asia, termasuk Indonesia (Sivasankar et al, 2013). Penerapan *safety riding* sangat penting untuk meningkatkan keselamatan berkendara bagi pengendara dan penumpang, termasuk anak-anak yang sering membonceng (Hendrati dan Ayu, 2013). Upaya penerapan *safety riding* meliputi kelengkapan kendaraan dan kelengkapan keselamatan, seperti penggunaan helm standar yang benar dan penggunaan lajur kiri untuk kendaraan roda dua.

"*The effect of safety education on the safety behaviour of young motorcyclists: A systematic review and meta-analysis*" oleh Twisk et al. (2014) membahas mengenai efektivitas program pendidikan *safety riding* pada remaja dalam meningkatkan perilaku aman berkendara. Hasil meta-analisis menunjukkan bahwa program pendidikan *safety riding* yang efektif dapat meningkatkan perilaku aman berkendara pada remaja. Penelitian lain "*Safety Behaviour among Adolescent Scooter Riders in Taiwan*" oleh Chen et al. (2016) menjelaskan bahwa perilaku *safety riding* pada remaja yang mengendarai sepeda motor di Taiwan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, pengalaman berkendara, dan penggunaan helm mempengaruhi perilaku *safety riding* pada remaja.

Berdasarkan penelitian yang berjudul "*Factors influencing unsafe motorcycle riding behaviour among adolescents in Malaysia*" oleh Tamrin et al. (2018) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku berkendara yang tidak aman pada remaja di Malaysia. Penelitian ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti jenis kelamin, pengalaman berkendara, penggunaan helm, dan perilaku berisiko lainnya mempengaruhi perilaku berkendara yang tidak aman pada remaja. Penelitian lain tentang "*Road traffic crashes among young adult motorcyclists: A systematic review of risk and protective factors*" oleh Truelove et al. (2015) membahas mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi risiko kecelakaan lalu lintas pada remaja yang mengendarai sepeda motor. Studi ini menemukan bahwa faktor-faktor seperti penggunaan helm, pengalaman berkendara, perilaku berisiko, dan faktor lingkungan mempengaruhi risiko kecelakaan pada remaja.

Banyak kerugian yang akan diakibatkan oleh kecelakaan, sehingga perlu melakukan tindakan untuk menurunkan angka kejadian kecelakaan lalu lintas. Menurut Kasat Lantas Polwiltabes Surabaya, dalam Hendrati dan Ayu (2013) upaya yang dapat dilakukan agar aman berkendara yaitu dengan menerapkan *safety riding*. Prioritas *safety riding* meliputi kelengkapan

kendaraan (spion, lampu sein dan lampu rem), kelengkapan keselamatan (penggunaan helm standar hingga berbunyi klik), lampu dinyalakan pada siang hari untuk kendaraan roda dua dan menggunakan lajur kiri kendaraan roda dua. Penerapan *safety riding* ini bertujuan untuk meningkatkan keselamatan para pengendara sepeda motor.

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian pada masyarakat maka dapat disimpulkan bahwa remaja di Moyo Utara harus lebih memperhatikan *Safety Riding* ketika berkendara baik ketika bersekolah maupun aktivitas sehari-hari terutama menggunakan helm SNI saat berkendara, memeriksa kelengkapan kendaraan spion, lampu sein dan lampu rem untuk mencegah terjadinya kecelakaan. Proses kegiatan ini melibatkan 20 peserta, tanggapan remaja mengenai kegiatan ini sangat positif dan diharapkan untuk dilanjutkan lagi.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Terimakasih diucapkan kepada semua pihak yang telah membantu kegiatan pengabdian ini khususnya para Remaja di desa Songkar.

DAFTAR REFERENSI

- Iskandar, N.M. (2016). *Keselamatan Berkendara Sepeda Motor Siswa Smkn 3 Pekalongan Tahun Ajaran 2015 / 2016*.
- Kusmawan, D. (2021). *Peningkatan Awareness , Pengetahuan Dan Sikap Dalam Keselamatan Berkendara (Safety Riding) Untuk Murid Smkn 2 Kota Jambi*. 2(4), 913–920.
<https://doi.org/10.31949/jb.v2i4.1343>
- Permatasari, A. (2018). *Gambaran Perilaku Keselamatan Berkendara Pada Pelajar Sma Dua Mei Ciputat Timur Tahun 2017 Skripsi*.
- Setyowati, D. L., & Ramdan, I. M. (2020). *Penyuluhan tentang Safety Riding pada Siswa Sekolah Menengah Pertama Yayasan Pendidikan Samarinda (YPS)*. 11(2), 196–201.
- Syaputra, E. M., Rahmawati, A., & Nurbaeti, T. S. (2020). *Sosialisasi Keselamatan Berkendara (Safety Riding) pada Siswa TK Mutiara DWP Indramayu*. 2(September), 0–4.
- Wahyuningsih, I., & Ramdana, S. (2020). *Pengetahuan dan Perilaku Safety Riding Siswa SMA*. 14(4), 564–572.

- Dinas Perhubungan Republik Indonesia. (2005). Kamus besar keselamatan lalu lintas. Jakarta: Dinas Perhubungan RI.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.
- Sivasankar, S., Raja, V. P., & Kuppusamy, P. (2013). Road safety in Malaysia: A glimpse of current scenario. *International Journal of Scientific and Research Publications*, 3(3), 1-7.
- Hendrati, I. N., & Ayu, K. W. (2013). Kajian penerapan safety riding pada pengguna sepeda motor. *Jurnal Transportasi*, 13(3), 189-198.
- Twisk, D. A., Bos, N. M., & Stomph, M. H. (2014). The effect of safety education on the safety behaviour of young motorcyclists: A systematic review and meta-analysis. *Accident Analysis & Prevention*, 73, 191-207.
- Chen, C.-C., Lin, Y.-C., & Huang, Y.-H. (2016). Safety Behaviour among Adolescent Scooter Riders in Taiwan. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 13(11), 1147. doi:10.3390/ijerph13111147
- Tamrin, S. B. M., Quek, K. F., Haniff, J., Loo, P. L., & Haron, N. (2018). Factors influencing unsafe motorcycle riding behaviour among adolescents in Malaysia. *Malaysian Journal of Public Health Medicine*, 18(3), 0-0. Retrieved from http://www.mjphm.org.my/mjphm/index.php?option=com_content&view=article&id=140
- Truelove, V., Chliaoutakis, J., & Papadakaki, M. (2015). Road traffic crashes among young adult motorcyclists: A systematic review of risk and protective factors. *Aggressive Behavior*, 41(5), 394-409. doi:10.1002/ab.21620